

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sebagai manusia yang lemah, manusia tidak dapat mengandalkan kekuatan dirinya sendiri terutama untuk mencapai keselamatan. Dengan kelemahan yang ada ini, manusia kemudian melarikan diri pada Wujud Tertinggi yang dianggap memiliki kekuatan dan kuasa untuk mengatur kehidupan manusia dan dapat memberikan semua yang dibutuhkan. Oleh karena itu, agama hadir untuk menjawab semua kebutuhan manusia dengan segala macam ritus yang ada di dalamnya.

Ritus persembahan di *rie wana* menjadi salah satu ritus keselamatan di mana masyarakat desa Merdeka menyerahkan seluruh hidup mereka kepada tuntunan para leluhur agar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh *Ama Lera Wulan Ina Tana Ekan* atau Wujud Tertinggi. Melalui relasi yang kuat antara alam dan manusia ini, para leluhur kemudian diberi penghormatan secara khusus melalui ritus persembahan di *rie wana* agar kedekatan dengan para leluhur tetap terjaga.

Dalam pandangan masyarakat desa Merdeka, ritus persembahan di *rie wana* merupakan sebuah ritus yang dilakukan untuk memperoleh rahmat keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Melalui ritus persembahan di *rie wana*, masyarakat desa Merdeka dapat bertemu secara langsung dengan para leluhur dan menyampaikan ungkapan syukur serta memohon rahmat keselamatan berupa tuntunan untuk menuju kepada kebaikan hidup.

Kenyataan ini membawa masyarakat desa Merdeka pada sebuah pemahaman yang sama berkaitan kehidupan di dunia dan di akhirat. Keselamatan yang diperoleh di dunia dan di akhirat merupakan berkat yang diperoleh dari Wujud Tertinggi melalui tindakan setiap hari dengan tuntunan dan bimbingan para leluhur. Leluhur diyakini memiliki kuasa untuk menuntun manusia dalam

bertindak dan melakukan sesuatu dan oleh karena itu diberi penghormatan melalui ritus persembahan di *rie wana*. Setelah melakukan ritus persembahan di *rie wana*, masyarakat desa Merdeka yakin bahwa mereka selalu dibimbing kepada kebaikan hidup sebagai manusia bermoral dan kesuksesan dalam pekerjaan sebagai bentuk nyata dari rahmat keselamatan yang mereka terima.

Gereja kemudian melihat ritus persembahan di *rie wana* sebagai sarana pewartaan yang baik untuk membawa masyarakat desa Merdeka pada pemahaman yang benar berkaitan dengan penyelenggara sesungguhnya dari seluruh alur kehidupan manusia yaitu Allah. Allah yang adalah kasih memberikan jalan dan menganugerahkan rahmat keselamatan. Kerinduan manusia akan keselamatan menjadikan manusia selalu berusaha melakukan segala macam cara untuk mencapainya. Salah satu cara yang dilakukan yakni dengan melakukan ritus persembahan di *rie wana*.

Gereja menerima kebudayaan sebagai kearifan lokal di mana melaluinya, pewartaan dalam Gereja semakin efektif. Dengan dialog antara kebudayaan dan Gereja, Gereja dapat menemukan konsep keselamatan yang ada di dalam ritus persembahan di *rie wana*. Dengan ini, pengakuan Gereja akan adanya keselamatan di luar Gereja menjadi kontekstual tetapi dengan pemahaman yang baru bahwa semua yang dilakukan manusia kemudian bermuara pada Allah sebagai tujuan utamanya. Di sini, Gereja semakin terbuka dengan keadaan masyarakat secara kontekstual sambil membawa masyarakat pada konsep keselamatan yang sesungguhnya.

Lebih jauh, menumbuhkan iman umat lewat ritus persembahan di *rie wana* merupakan hal yang paling kontekstual dalam menjalankan karya misi di tengah umat lokal. Gereja tetap memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk menentukan jalan kebenarannya sendiri untuk menuju keselamatan manusia seutuhnya baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, Gereja tidak melihat agama lain serta segala macam ritus yang ada di dalamnya sebagai sebuah berhala melainkan juga sebagai sarana keselamatan bagi manusia. Dengan kata lain, Gereja tetap melihat bahwa di luar Gereja juga ada keselamatan.

Dalam pandangan Gereja, melalui kebangkitan, Kristus memberikan rahmat keselamatan kepada manusia agar hidup sebagai manusia baru dengan meninggalkan segala dosa lama dan hidup baik sebagai manusia bermoral. Melalui kebangkitannya, Kristus menjadikan semua manusia satu di dalam Allah sebagai sumber keselamatan sejati. Di sini, Kristus dilihat sebagai korban atau bahan persembahan yang diberikan manusia kepada Allah untuk memperoleh rahmat keselamatan karena sesudah persembahan itu dilaksanakan, segala dosa manusia dihapuskan dan manusia dibimbing melalui pewartaan Gereja untuk hidup baik sebagai manusia bermoral di tengah masyarakat.

Penerimaan Gereja akan ritus persembahan di *rie wana*, sangat bermanfaat bagi pengembangan umat beriman Kristiani yakni kebenaran dapat dicapai melalui pengalaman nyata setiap manusia. Pengalaman nyata berupa rahmat keselamatan yang diterima manusia setelah melakukan ritus persembahan di *rie wana* kemudian dijelaskan dari perspektif Gereja tentang persembahan diri Kristus di kayu salib. Dalam peristiwa persembahan diri Kristus ini, rahmat keselamatan yang sama juga diterima manusia secara universal. Penjelasan ini kemudian memberikan satu pemahaman baru yakni Wujud Tertinggi sesungguhnya yang menganugerahkan rahmat keselamatan kepada manusia adalah Allah sendiri.

Dalam kepercayaan masyarakat desa Merdeka, rahmat keselamatan itu baru diperoleh jika mereka selalu melakukan ritus persembahan di *rie wana*. Para leluhur akan menuntun segala tindakan yang dilakukan baik itu yang berkaitan dengan kebersamaan antar sesama manusia maupun kesuksesan atas pekerjaan mereka. Di sini, seluruh kehidupan masyarakat desa Merdeka selalu dibimbing untuk mengarah kepada kebaikan.

Dalam pandangan Gereja, ritus persembahan di *rie wana* benar-benar memberikan rahmat keselamatan. Namun, rahmat itu bukan datang dari *Ama Lera Wulan Ina Tana Ekan* melainkan dari Allah sebagai penyelenggara hidup manusia. penekanan kemudian adalah bahwa *Ama Lera Wulan Ina Tana Ekan* merupakan nama lain dari Allah Bapa yang merupakan pencipta langit dan bumi. Roh nenek moyang atau para leluhur ditempatkan sebagai perantara antara

manusia dan *Ama Lera Wulan Ina Tana Ekan* atau Wujud Tertinggi dari perspektif adat.

Di sini, Gereja tampil untuk membawa pemahaman baru bahwa Wujud Tertinggi sesungguhnya yang disembah oleh masyarakat desa Merdeka adalah Allah. Sementara itu, ritus yang dilakukan merupakan sarana untuk menyampaikan doa dan permohonan mereka kepada Allah melalui roh nenek moyang atau para leluhur. Oleh karena itu, peran sesungguhnya dari para leluhur adalah sebagai perantara antara Allah dan manusia.

Pandangan Gereja ini merupakan sebuah kebenaran karena melalui para leluhur, Allah memberikan kekuatan baru kepada manusia dan membimbing manusia untuk melakukan kebaikan dalam hidup atau hidup sebagai manusia bermoral dalam masyarakat dan memberikan kesuksesan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan. Kemudian ketika manusia meninggal, ia akan mengalami keselamatan yakni tinggal bersama Allah di Surga atau memperoleh keselamatan kekal.

Dari gambaran di atas, keselamatan dalam ritus persembahan di *rie wana* dalam pandangan masyarakat desa Merdeka dan keselamatan dalam pandangan Gereja memiliki hubungan yaitu manusia hidup baik sebagai manusia bermoral dan mengalami kesejahteraan dalam hidup serta ketika manusia mati keselamatan tetap diperoleh dengan mendapatkan tempat bersama Wujud Tertinggi. Dengan memperoleh semua yang dibutuhkan manusia ini, buah dari keselamatan yakni kebahagiaan dapat dipetik dan dinikmati.

5.2 Usul Saran

5.2.1 Usul Saran Kepada Tokoh-Tokoh Adat Desa Merdeka

Dengan semakin majunya perkembangan zaman, kebudayaan pun perlahan semakin ditinggalkan. Menanggapi realitas yang sedang terjadi ini, para tokoh adat sudah seharusnya mengambil langkah antisipatif yang serius. Langkah pertama yang diambil dan harus menjadi perhatian utama yakni memberikan

pemahaman kepada generasi penerus tentang kebudayaan yang ada di desa Merdeka secara khusus ritus persembahan di *rie wana*.

Pemberian pemahaman berupa arti sesungguhnya dari ritus persembahan di *rie wana* harus diajarkan kepada generasi penerus. Hal penting yang perlu diperhatikan yakni berkaitan dengan Wujud Tertinggi sesungguhnya yang menjadi tujuan persembahan ini diberikan dan juga sebagai penyelenggara alur hidup manusia. Jika tidak, maka generasi penerus akan memahami secara keliru dan tentunya berbahaya bagi perkembangan iman mereka ke depannya. Selain itu, keaktifan dan keikutsertaan generasi penerus dalam jalannya ritus persembahan ini juga mesti diperhatikan agar mereka tidak atau keliru dalam melakukan ritus ini.

5.2.2 Usul Saran Kepada Generasi Penerus

Sebagai generasi penerus, anak-anak dan kaum muda harusnya sadar akan peran yang akan mereka emban nantinya. Mereka harus dengan sadar mulai belajar dan mengenal lebih dalam kebudayaan masyarakat desa Merdeka secara khusus yang berkaitan ritus persembahan di *rie wana*. Pengenalan yang mendalam ini membawa mereka pada penghayatan nilai-nilai yang sesungguhnya dari ritus persembahan di *rie wana*. Oleh karena itu, dalam setiap kesempatan pelaksanaan ritus persembahan di *rie wana*, kaum muda dan anak-anak harus hadir dan ikut ambil bagian dalam ritus ini.

Generasi muda seharusnya menyadari diri mereka sebagai penerus kebudayaan yang ada di desa Merdeka. Kebudayaan yang ada merupakan kearifan lokal masyarakat desa Merdeka yang harus dijaga kelestariannya. Selain itu, generasi penerus dapat mengetahui secara pasti tentang inti dari ritus persembahan di *rie wana* itu sendiri di antaranya, mereka harus mengetahui tujuan sesungguhnya dari ritus persembahan di *rie wana* yakni Allah sendiri dan bagaimana tata cara serta urutan yang baku.

5.2.3 Usulan Kepada Masyarakat Desa Merdeka

Masyarakat desa Merdeka pada umumnya sebagai sasaran dari rahmat keselamatan dalam ritus persembahan di *rie wana* juga harus mengetahui secara tepat apa yang menjadi nilai-nilai dalam ritus persembahan di *rie wana*. Sumber keselamatan yang diperoleh masyarakat desa Merdeka dari ritus persembahan di *rie wana* harus diberitahu kepada seluruh masyarakat desa Merdeka bahwa sumber keselamatan yang sesungguhnya adalah Allah sendiri.

Masyarakat desa Merdeka juga harus lebih aktif dalam mengikuti ritus persembahan di *rie wana* karena dalam praktiknya, ada beberapa orang yang tidak mengikutinya baik dengan tahu dan mau ataupun dengan alasan tertentu. Akan tetapi, yang mau ditekankan adalah partisipasi aktif masyarakat agar ritus persembahan di *rie wana* dapat selalu lestari dan berdaya guna bagi kehidupan mereka selanjutnya.

5.2.4. Usulan Kepada Pihak Gereja

Gereja sebagai pihak yang berperan aktif dalam pewartaan keselamatan kerajaan Allah harus berani melakukan pendekatan berupa dialog secara intensif terhadap ritus persembahan di *rie wana* melalui tokoh-tokoh adat desa Merdeka. Artinya, Gereja melalui pastor paroki atau agen-agen pastoralnya harus juga terlibat dalam kegiatan ini walaupun tidak setiap saat dilaksanakannya ritus persembahan di *rie wana*. Selain itu juga, pendekatan dapat dilakukan melalui dialog antara Gereja dengan kebudayaan.

Keterlibatan Gereja ini juga nantinya dapat berpengaruh terhadap inkulturasi kebudayaan lokal sebagai sarana pewartaan. Dengan demikian Gereja dapat menjadi pewarta keselamatan kerajaan Allah yang hidup dan terus ada untuk memperhatikan keselamatan umat beriman.

DAFTAR PUSATAKA

DOKUMEN

- Benediktus XVI. *Spe Salvi Harapan dan Menyelamatkan*. Terj. Hadisumarta, dan A. B. Sinaga. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2014.
- Fransiskus. *Evangelii Gaudium*. Penerj. F. X. Adisusanto dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2013.
- Herman P. Panda. *Agama-Agama dan Dialog Antar-Agama dalam Pandangan Kristen*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1996.
- Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Harry Susanto. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawirayana, Cetakan XIII. Jakarta: Obor, 2017.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawirayana, Cetakan X. Jakarta: Obor, 2009.
- Paulus II, Yohanes. *Dignitatis Humanae dan Nostra Aetate*. Penerj. J Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2013.
- , *Hubungan Antara Agama dan Kepercayaan*. Penerj. J. Hawikarta. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2013.
- , *Dominum et Vvivcantem*, Penerj. J. Hadiwikarta (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992.
- , *Evangelium Vitae*. Penerj. Hardawiryana. R (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1986.
- , *Hubungan Antaragama dan Kepercayaan*. Penerj. Piet Go. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2018.
- , *Redemptoris Missio: Tugas Perutusan Sang Penebus*. Penerj. Frans Borgias dan Alfons S. Suhardi. Jakarta: Departemen Komunikasi dan Penerangan Waligereja Indonesia KWI, 1990.

KAMUS

Departemen Pendidikan Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi IV.* Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

BUKU

Artanto, Widi. *Menjadi Gereja Misioner.* Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997.

Arif Munandar Riswanto. *Khazanah Buku Pintar Islam 1.* Bandung: Mizan Pustaka, 2017. Dikutip H. Amran Suadi. *Filsafat Agama, Budi Pekerti dan Toleransi.* Jakarta: Kencana, 2021.

B. Bevans, Stephen. *Teologi dalam Perspektif Global: Sebuah Pengantar.* Penerj. Yosef Maria Florisan. Maumere, Penerbit Ledalero: 2010.

Beding, Marcel dkk. *Gereja Indonesia-Pasca Vatikan II.* Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997.

Blommendaal, J. *Pengantar Kepada Perjanjian Lama* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.

Bocock, Robert and Kenneth Thompson, ed. *Religion and Ideology.* Manchester: Manchester University Press, 1985.

Boli Ujan, Bernardus. *Mati dan Bangkit: Suatu Tinjauan Antropologis Religius untuk Memperdalam dan Menumbuhkan Hidup Beriman Melalui Ibadat Tobat Inkulturatif.* Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.

----- . *Mendalami Bagian-Bagian Ekaristi.* Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.

Budi Kleden, Paul, ed. *Joseph Ratzinger, Yesus dari Nazaret-pelbagai tanggapan.* Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.

C, Vergouwen J. *Masyarakat dan Hukum Adat Batak Toba.* Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2004.

Cassirer, Ernst. *Manusia dan Kebudayaan.* Terj. Alois A. Nugroho. Jakarta: Penerbit PT Gramedia, 1990.

Cahyadi, Krispurwana. *Pastoral Gereja.* Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.

Csonka, Ladislao. *Menyusuri Sejarah Pewartaan Gereja,* Terj. F. X. Adisusanto. Jakarta: Komisi Kateketik KWI, 2010.

Clark Kee, Howard. *Christian Origins in Sociological Perspective.* Philadelphia: The Westminster Press, 1980.

- Cesonka, Ladislao. *Menyusuri sejarah Pewartaan Gereja*. Jakarta: Komisi Kateketik KWI, 2010.
- Djulei Conterius, Wilhelm. *Karya Misi Gereja*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- . *Sejarah Gereja Kristus*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- Dulles, Avery. *Model-Model Gereja*. Trans. George Kirchberger. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1990.
- Gerrit Singgih, Emanusel. *Berteologi dalam Konteks*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000.
- Go, Piet. *Dinamika Pengembangan Keuskupan*, Seri KKA 44. Malang: Penerbit Dioma Malang, 1989.
- Gp, Harianto. *Teologi Misi*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru*. Jilid 3. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Hylland Eriksen, Thomas. *Antropologi Sosial dan Budaya Sebuah Pengantar*. Terj, Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Jebadu, Alex. *Bukan Berhala*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Kusumohamidjojo, Budiono. *Filsafat Kebudayaan*. Bandung: Penerbit Yrama widya, 2017.
- Kirchberger, George. *Gereja Yesus Kristus Sakramen dan Roh Kudus*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1991.
- . *Gereja Yesus Kristus Sakramen Roh Kudus*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1991.
- KUIPER, de *Missiologia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988.
- Kee-Fook Chia, Edmund. *Kekristenan Dunia Bertemu dengan Agama-Agama Dunia*. Trans. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Koentjaraningrat. *Ritus Peralihan di Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985.
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Hasil Sidang Agung KWI dan Gereja Katolik Indonesia*. Jakarta: Etem Print, 2003.

- Lalu, Yosef. *Makna Hidup dalam Terang Iman Katolik 3, Yesus Kristus Pemberi Makna Hidup*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.
- Lalong Bakok, N. *Menuju Dunia Baru*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2004.
- Martasudjita, Emanuel. *Pokok-Pokok Iman Gereja*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013.
- Milne, Bruce. *Mengenal Kebenaran*. Terj. Connie Item-Corputty. Jakarta: BPK. Gunung Mullia, 2002.
- Maduro, Otto. *Religion and SocialConflicts*. New York: Orbis Books, Maryknoll, 1979.
- Muda, Hubertus. *Inkulturasi*, seri 1/2. Maumere: Pustaka Misionalia Candraditya, 1992.
- Nottingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat*. Trans. Abdul Muis Naharong. Jakarta Utara: CV. Rajawali, 1990.
- Nur Achmad, ed. *Pluralitas Agama kerukunan dalam keragaman*. Jakarta: Penerbit buku Kompas, 2001.
- Phil. J, Garang (ed). *Memasuki Masa Depan Bersama*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia, 1989.
- Phan, Peter C. *101 Tanya Jawab Tentang Kematian*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005.
- P. McBrien, Richard. *101 Tanya Jawab tentang Gereja*. Terj. A.S. Hadiwiyata. Jakarta: Penerbit Obor, 1999.
- P. Tanner, Norman. *Konsili-Konsili Gereja*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003.
- Raho, Bernad. *Sosiologi Agama*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Regang, Yulius. *Ritual Adat Gren dan Rekonsiliasi*. Yogyakarta: Halaman Indonesia, 2020.
- Royhan Choidab, Achmad. *Interaksi Agama dan Budaya di Masyarakat*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati, 2020.
- Riyanto, Armada. *Katolisitas Dialogal Ajaran Sosial Gereja*. Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisius, 2014.
- Saifudin, Ahmad. *Psikologi Agama*. ed-2. Jakarta Timur: Kencana, 2020.
- Schie, G. Van. *Rangkuman Sejarah Gereja Kristiani dalam Konteks Sejarah Agama-Agama Lain*. Cetakan ke-3. Jakarta: Penerbit Obor, 1995.

- Schreiter, Robert J. *Rencana Bangun Teologi Lokal*. Terj. Stephen Suleeman. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1991.
- Schuon, Frithjof. *Mencari Titik Temu Agama-Agama*. Trans. Saafroedin Bahar. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987.
- Soekanto, Soerjojno. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Sormin, Jimmy M.I. (Penyunting). *Masyarakat Adat*. Jakarta: Gunung Mulia, 2018.
- Siuwarjaya, Afri. *Membangun Gereja Indonesia 1*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.
- Siuwarjaya, Afra dan th. Huber. *Mengenal Iman Katolik*. Jakarta: P. D. Penerbit Obor, 1987.
- Subagya, Rachmat. *Agama dan Alam Kerohanian Asli di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1979.
- Sugiarto, Bambang. *Wajah Baru Etika dan Agama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000.
- Sumaryono, E. *Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993.
- Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*. Terj. Jakarta: Kencana, 2017.
- Tefa Sa'u Andreas dan Frederikus Flos. *Kontemplasi Manusia Berbudaya*. Jakarta Barat: Pt. Widia Inovasi Nusantara, 2021.
- Tule, Philipus dan Maria Matildis Banda. *Pengembangan Kerukunan Umat Beragama di NTT*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Wegig, R. Wahana. *Pewarta Iman Kontekstual*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.

JURNAL

- Austnaberg Hans. "Baptism in the Zionist Churches of Africa: Traditional African Elements and Christian Sources in a Dialectic Complementary?". *Mission Studies Journal of the International Association for Mission Studies*. 27:2, January 2010.
- Lillback, Peter A. "From America to the World: Protestant Christianity's Creation of Religious Liberty", *Societas Dei, Jurnal Agama dan Masyarakat*. 2:1, April 2015.

Lumban Batu, Johannes. "Mitologi dan Konsep *Tondi* Sebagai dasar dari Seremoni Kematian dan Penghormatan Para Leluhur dalam Suku Batak Toba". *Jurnal Berbagi*, 2:2, Juli 2013.

O'Collins, Gerald. "A Christology of Religions", *Theological Studies*, 80:2, June 2019.

Riyanto, Armada. "Lolos Dari Terkaman Batara Kala: Elaborasi Metaetis Mitos Batara Kala Dalam Ruwatan Jawa." *Jurnal Etika*, 2:1, Mei 2010.

Simon, John. "Tuhan Tidak Perlu Dibela: Konteks kekerasan dan upaya membangun jembatan etis-praktis berteologi agama-agama dalam masyarakat pluralistik Indonesia." *Gema teologi*, 36:1, April.

Sudiarja, A. "Agama yang Jatuh Bangun", *Jurnal Filsafat dan Teologi*, 13 Januari, 2001.

Sinaga, Norbrth. "Universalitas Keselamatan di Sion-Ibu Sebuah tafsiran atas Mzm 87". *Jurnal Filsafat-teologi*, 10:1, Januari 2013.

MAJALAH

Ansel Molan. "Upacara Epu Boit, Rekonsiliasi dari Boru-Duang". *Majalah Warta Flobamora*, Edisi 64-65, Juni-Juli, 2018.

Jebadu, Alex. "Agama-Agama Sebagai Jalan-Jalan Keselamatan: Telaah Pandangan Rahner, Kung dan Buhlman Mengenai Agama-Agama Lain (Agama Non-Kristen)". *Seri Buku Vox*, 38:4. 1994.

WAWANCARA

Lemerap Lewar Alex. Wawancara per telepon seluler, 14 Agustus 2022.

Paji Lewar, Petrus. Wawancara per telepon seluler, 12 Agustus 2022.

Ola Wahon, Wens. Wawancara per telepon seluler, 11 Agustus 2022.

Labi, Laurensius. Wawancara per telepon seluler, 9 Agustus 2022.

Latu, Frans. Wawancara per telepon seluler, 27 Mei 2023.

Mukin, Yohanes Areb. Wawancara per telepon seluler, 17 Mei 2023.

Boli, Benediktus. Wawancara per telepon seluler, 17 Mei 2023.

Wahon, Aloysius Laran. Wawancara per telepon seluler, 17 Mei 2023.

Dori, Agustinus. Wawancara per telepon seluler, 18 Mei 2023.

INTERNET

- “Rebeca Writers”. *Theological Term of the Week*. 2013. December 31. 2013.
<http://rebecca-writes.com/rebeccawrites/2013/12/31/theological-term-of-the-week.html>.
- “Theologia Reformed”. *Doktrin Keselamatan*. 2022. 05.
http://teologireformed.blogspot.com/2022/05/doktrin-keselamatan.html#google_vignette.
- “Pengajaran Alkitab”. *Etimologi Gereja*. 2008. 03.
<http://erastussabdo.blogspot.com/2008/03/gereja-merupakan-kata-dalam.html?m=1>.

MANUSKRIP

- Amalorpavadess, D. S. *Gospel and Culture. Evangelization and Inculturation*. Terj. Martin Warus. Maumere: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2001.
- Bala, Hendrikus. “*Lire-Wanan* dalam Pandangan Masyarakat Kalikasa dan Sekitarnya dan Korelasinya dengan Arti dan Fungsi Simbolis *Altar* dalam Pandangan Katolik”. Tesis Pasca Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2004.
- Boli Ujan, Bernardus. “*Bahan Kuliah Liturgi Inkulturasi*”. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.
- Nule, Gregorius. “*Bahan Kuliah Moral Sosial*”. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.
- “*Studium Generale III*”. *Darah Hewan Kurban-Darah Kristus*, Pemateri Dr Puplius Meinrad Buru. November. 2022.